BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Keanekaragaman tumbuhan yang terdapat di Indonesia merupakan salah satu kekayaan alam yang perlu dilestarikan, karena peranan dan khasiat dari tumbuhan tersebut yang dapat memberikan keuntungan bagi kehidupan manusia. Peranan tumbuh-tumbuhan sangatlah beragam, misalnya dapat membuat suatu tempat menjadi indah dan menjadi salah satu bahan baku kerajinan serta dapat digunakan menjadi obat-obatan.

Tumbuhan yang berada di Indonesia sangatlah beragam dan mempunyai habitatnya masing-masing. Tumbuhan merupakan makhluk hidup yang memiliki klorofil atau zat hijau sebagai media yang menciptakan makanan. Tumbuhan memiliki 2 macam yaitu tumbuhan yang hidup di darat dan tumbuhan yang hidup di air. Tumbuhan air memiliki kemampuan reproduksi yang cukup cepat, sehingga sering dianggap sebagai gulma. Tumbuhan air memiliki 4 jenis yaitu tumbuhan air oksigen, tumbuhan air mengapung, tumbuhan air lumpur dan tumbuhan air pinggir. Salah satu tumbuhan air yang mengapung yaitu eceng gondok, jenis tumbuhan ini merupakan tumbuhan yang akarnya tidak memerlukan media untuk menanam selain pada air.

Eceng gondok berasal dari Brazil, namun belum jelas sampai kapan tumbuhan ini tumbuh dan berkembang di Indonesia. Eceng gondok memiliki nama latin yaitu *Eichhornia Crassipes*, tumbuhan mengapung di air ini juga memiliki beberapa sebutan lain di Indonesia seperti di Palembang eceng gondok disebut dengan nama Kelipuk, di Lampung dikenal dengan sebutan Ringgak, di Dayak dikenal dengan nama Ilung-ilung dan di Manado dikenal dengan sebutan tumpe. Eceng gondok jenis tumbuhan air yang sudah tidak asing ini juga tumbuhan yang sangat digemari ikan,

karena ikan-ikan dapat berlindung dan menyimpan telurnya di semak-semak akar eceng gondok tersebut. Tumbuhan eceng gondok bila tidak ditangani secara tepat akan berdampak buruk bagi lingkungan dan sekitarnya, karena pertumbuhannya yang sangat cepat. Namun bila ditangani secara tepat, tumbuhan eceng gondok ini banyak sekali manfaatnya.

Masyarakat beranggapan tumbuhan eceng gondok ini sebagai gulma atau tumbuhan liar sebab tumbuhan eceng gondok ini hidup di rawa-rawa, dan beberapa sungai. Berdasarkan kuisioner yang disebarkan kepada 20 orang masyarakat sekitaran Jawa Barat pada tanggal 29 Maret 2013, dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang mengetahui tumbuhan eceng gondok sekitar 93%, masyarakat menganggap tumbuhan eceng gondok sebagai gulma 76%, masyarakat yang mengetahui dampak negatif tumbuhan eceng gondok sekitar 45%, masyarakat yang tidak mengetahui manfaat tumbuhan eceng gondok sekitar 80%, dan masyarakat yang tidak mengetahui kerajinan eceng gondok sekitar 65%.

Tumbuhan eceng gondok dianggap sebagai tumbuhan perusak lingkungan karena tumbuh liar di rawa dan sungai, padahal banyak manfaat dan potensi yang dihasilkan tumbuhan eceng gondok ini. Potensial dari tumbuhan eceng gondok ini dapat menguntungkan lingkungan dan masyarakat sekitar jika tumbuhan eceng gondok dapat ditangani secara tepat, karena faktanya kandungan serat dari tumbuhan eceng gondok sangat tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai beberapa bahan baku seperti bahan baku kerajinan, bahan baku pulp dan kertas, bahan baku pupuk organik, bahan pakan ternak dan ikan, serta bisa dijadikan sebagai penyerap logam berat.

Eceng gondok merupakan serat alam yang ramah lingkungan sehingga aman digunakan sebagai bahan dasar kerajinan. Kerajinan berbahan dasar eceng gondok cukup memberikan beberapa perubahan bagi lingkungan dan juga masyarakat yang telah mengolah tumbuhan eceng gondok sebagai bahan dasar kerajinan. Beberapa manfaat dari tumbuhan eceng gondok telah dirasakan sendiri para pengrajin yang mengelola kerajinan eceng gondok. Pengembangan kerajinan eceng gondok sendiri

sudah ada di beberapa daerah misalnya, Purbalingga, Yogyakarta, sekitaran Solo, Cirebon, Lampung, Bali dan Bandung Barat. Bahkan kerajinan eceng gondok dengan barang dan kualitas tertentu sudah ada yang di ekspor ke luar negeri yaitu Eropa dan Amerika serikat. Produk kerajinan yang dihasilkan berupa tas, dompet, sandal, serta pernak-pernik perhiasan eceng gondok sampai *furniture*. Kerajinan eceng gondok masih belum diketahui khalayak, padahal tumbuhan eceng gondok dapat menjadi solusi ekonomi bagi masyarakat sekitar yang mengelolanya. Pembuatan kerajinan berbahan dasar eceng gondok dibutuhkan proses waktu yang cukup lama.

Tumbuhan eceng gondok sudah terbukti dapat menghasilkan beberapa keuntungan bagi lingkungan dan masyarakat yang kreatif mengelolanya, akan tetapi belum banyak masyarakat yang menyadarinya. Hal ini perlu adanya upaya terpadu guna menginformasikan potensi eceng gondok khususnya sebagai bahan baku kerajinan yang bernilai ekonomi tinggi, karena jika tidak ditangani tumbuhan eceng gondok akan menjadi sampah karena menyebar luas dengan cepat dan merusak pemandangan lingkungan sekitar.

Dari hasil pengamatan di lapangan, ternyata masih sedikitnya informasi yang membahas tentang eceng gondok dan kerajinannya seperti halnya di toko-toko buku di Indonesia. Ada beberapa buku yang menyajikan hanya sebatas tumbuhan eceng gondoknya saja namun hampir tidak ada buku yang menyajikan cara pengelolaanya dan kerajinannya eceng gondoknya.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan beberapa poin penting yaitu :

1. Tumbuhan eceng gondok dianggap sebagai gulma oleh masyarakat.
2. Masyarakat belum banyak yang mengetahui manfaat eceng gondok khususnya sebagai bahan baku kerajinan.

3. Kurangnya media informasi tentang pemanfaatan eceng gondok menjadi kerajinan.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana cara pengolahan kerajinan tangan berbahan dasar eceng gondok?
2. Bagaimana menginformasikan potensi eceng gondok khususnya sebagai bahan baku kerajinan ?

I.4 Batasan Masalah

Masalah akan difokuskan pada penyampaian informasi mengenai pemanfaatan eceng gondok sebagai bahan baku kerajinan kepada masyarakat umum khususnya di wilayah yang mempunyai potensi untuk mengembangkan kerajinan eceng gondok.

I.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini, yaitu :

1. Sebagai pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan eceng gondok.
2. Masyarakat menjadi tahu tentang potensi eceng gondok sebagai bahan baku kerajinan.
3. Masyarakat menjadi termotivasi untuk memanfaatkan eceng gondok sebagai bahan baku kerajinan agar meningkatkan taraf ekonomi dan melindungi lingkungan.